

PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN TEKS BERBAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA

Ilyas Rifa'i¹, Firman Heryana², Dedih Wahyudin³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Correspondence: ilyaspba@gmail.com

 DOI: 10.59908/islamica.v7i1.73

Abstract: This study aims to analyze the problems of students in translating Arabic texts into Indonesian. The role of Arabic as a second language for students living in Indonesia after Indonesian. Thus, translation using Arabic-Indonesian dictionaries is needed to support the process of learning Arabic in the classroom. This is problematic in learning Arabic in the classroom. This research uses a descriptive qualitative approach, with document review and data collection through observation, tests and interviews, while the research subjects are students of class VIII K T.P. 2022-2023 MTs Husnul Khotimah Kuningan. This study concluded that six problems were found in the translation of Arabic into Indonesian for students. The six findings relate to linguistic problems, namely: students lack vocabulary; students do not understand grammar well; and semantic problems.

Keywords: *problematic; translation; arabic text*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan peserta didik dalam penerjemahan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Di mana bahasa Arab berperan sebagai bahasa kedua bagi peserta didik yang tinggal di Indonesia setelah Bahasa Indonesia. Sehingga, penerjemahan menggunakan kamus Arab-Indonesia diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Hal tersebut menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan penelaahan dokumen dan pengumpulan data melalui observasi, tes dan wawancara, sedangkan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII K T.P. 2022-2023 MTs Husnul Khotimah Kuningan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ditemukan enam problematika penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia bagi peserta didik. Keenam temuan tersebut berhubungan dengan problematika linguistik, yaitu: siswa kurang menguasai kosakata; siswa tidak memahami tata bahasa dengan baik; dan permasalahan semantik.

Kata kunci: *problematika; penerjemahan; teks berbahasa arab*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat terpenting bagi manusia, dilihat dari fungsinya bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik individu dengan individu, maupun individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu (Yusuf & Anwar, 1995). Kecakapan dalam berbahasa diperlukan dalam komunikasi sosial agar pesan yang ada akan tersalurkan dengan baik kepada penerima, sehingga menjadikan keadaan itu efektif. Tanpa adanya bahasa, komunikasi serta interaksi sosial ditentukan tidak akan terealisasi dengan baik atau bahkan tidak pernah ada. Tidak hanya menjadi alat komunikasi, bahasa juga difungsikan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan menyalurkan apa yang terdapat dibenak untuk di

informasikan kepada orang lain (Hastuti & Neviyarni, 2021).

Bahasa merupakan suatu unsur kebudayaan yang berawal dari kebutuhan dasar manusia pada saat pengupayaan peradabannya. Sejatinnya bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara manusia, dewasa ini bahasa juga menempati peran sebagai alat untuk berpikir, menyuarakan perasaan, serta menjadi pendukung mutlak secara menyeluruh terhadap pengetahuan manusia, bahkan bahasa juga berfungsi sebagai lambang agama dan pemersatu umat. Tanpa adanya kesatuan bahasa dapat dibayangkan kekacauan seperti apa yang terjadi pada suatu negara (Saleha Riana et al., 2022).

Perkembangan zaman yang semakin maju di era modern ini membuat bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam

komunikasi antar manusia. Faktanya saat ini, sebagian para ilmuwan dalam melakukan penelitian banyak bergerak dalam hal teori maupun praktik bahasa. Para ahli mengungkapkan bahwa dalam berinteraksi antar manusia diperlukan sebuah bahasa, jika tanpa bahasa seseorang akan menjadi kaku dan lumpuh (Gorys Keraf, 2004). Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang banyak digunakan manusia dalam berinteraksi satu sama lain ketika saling berbicara untuk keperluan tertentu, selain itu berfungsi pula sebagai media komunikasi manusia dalam beriman kepada Allah SWT. Seperti halnya dalam shalat, berdoa, dzikir dan sebagainya (Yusuf & Anwar, 1995).

Penerjemahan merupakan suatu usaha memindahkan pesan teks dari bahasa sumber dengan padanannya ke dalam bahasa sasaran (Burdah, 2004). Kegiatan pemindahan pesan ini hanya akan terjadi jika gagasan yang terkandung dalam teks bahasa sumber juga termuat dalam teks bahasa sasaran. Menurut Fatawi, kesepadanan pesan menjadi kata kunci dalam kegiatan ini (Fatawi, 2017). Pesan yang telah diterjemahkan harus memiliki semangat yang sama dengan pesan dari teks aslinya, sehingga nanti orang yang membaca produk alih bahasa ini mendapatkan kesan serupa dengan teks dari bahasa sumbernya. Oleh karenanya, agar pesan teks terjemahan seirama dengan pesan teks asli, penerjemah tidak boleh menambahkan, mengurangi, atau merubah gagasan penulis.

Penerjemahan juga, menurut Alfaori, bukan hanya persoalan transformasi pesan saja. Alfaori menjelesakan bahwa gaya bahasa, ekspresi, kesan, dan kekhasan penulis asli juga merupakan faktor-faktor yang juga penting diperhatikan oleh penerjemah (Alfaori, 2017). Kreativitas dan daya imajinasi penerjemah perlu dihadirkan untuk mentransformasikan berbagai gaya bahasa yang digunakan penulis, sehingga teknik-teknik kepenulisan yang beragam

dalam teks sumber dapat pula dinikmati oleh audiens bahasa sasaran. Keragaman ekspresi penulis asli pada setiap kalimat dan paragraf yang ditulisnya harus bisa disampaikan dengan apik oleh penerjemah (Nujumun Niswah, 2021).

Bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan dilembaga pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Ahmad Muradi, 2013). Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sudah mengalami perubahan dari awal pertama kali diajarkannya bahasa Arab, perubahan dan pergeseran pengajaran bahasa Arab meliputi dari sitem pembelajarannya, metodenya, penyajian materi dan pendekatannya (Alam Budi Kusuma, 2016). Bahasa Arab ialah bahasa yang sudah ada sejak lama atau disebut juga bahasa ibu di antara 21 juta orang yang menetap dari 35 negara. Selain itu diantara negara lain juga menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa tetap di suatu negara tersebut (Rafsanjani et al., 2022).

Pembelajaran bahasa merupakan suatu proses belajar mengajar bahasa. Sedangkan bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit sehingga siswa cenderung kurang senang, pada dasarnya pelajaran bahasa lebih menghajatkan pada pembiasaan dan latihan (*drill*) bagi terampilnya siswa dalam membaca, menulis ataupun mengucapkan (Fatkhur Rahman, 2017).

Problematika yang dihadapi peserta didik dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia sangat beragam, menurut Afdhal Abunawas secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu problematika linguistik dan non-linguistik (Afdhal Abunawas, 2015). Problematika linguistik, di antaranya, yaitu: Kosakata yang terbatas; Penguasaan tata kalimat (*nahwu*); Pemahaman konteks kalimat; Penentuan padanan kata; dan Perkembangan bahasa. Sedangkan problematika non-linguistik, yaitu:

Perbedaan *sosio-kultural* kedua bahasa; Motivasi peserta didik mempelajari Bahasa Arab; dan Tingkat kemampuan menguasai Bahasa Arab peserta didik yang berbeda.

Sebagaimana problematika di atas, dalam menghadapi permasalahan yang serupa saat berada di kelas, sehingga dapat menghambat proses terjadinya pembelajaran. Bahasa Indonesia dibutuhkan dalam memahami teks berbahasa Arab, dampaknya penggunaan kamus Arab - Indonesia untuk mengetahui arti kata menjadi solusi sementara dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang problematika penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu:

Pertama: Penelitian Nanda et al., menjelaskan bahwa jenis problematika yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas, yaitu: kosakata atau *mufroda*; *qowaid* dan *i'rob*; *Tarqib* atau susunan kata; dan Malu atau tidak percaya diri (Pratama et al., 2022)

Kedua: Penelitian Amalia dan Irawan, bahwa problematika penerjemahan yang dihadapi oleh siswa yaitu: kurangnya penguasaan bahasa arab; belum memahami kedudukan kalimat arab (*qowaid*) dalam menentukan *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul*; tidak memiliki kamus; dan latar belakang lulusan sekolah siswa (Amalia & Irawan, 2021).

Ketiga: Penemuan Nujumun Niswah, menyimpulkan beberapa faktor penyebab permasalahan penerjemahan, yaitu: Kemampuan linguistik yang tidak memadai, baik pada bahasa sumber maupun sasaran atau salah satunya; Perbendaharaan kosakata mahasiswa yang tidak mencukupi untuk menerjemahkan berbagai kata bahasa sumber dengan pilihan ungkapan yang tepat; Keterasingan mahasiswa dengan topik; dan Keterampilan menulis mahasiswa, keterampilan ini dibutuhkan oleh mereka untuk

menyusun kembali pesan teks dalam bahasa sasaran (Nujumun Niswah, 2021).

Keempat: Penelitian Mustafa, bahwa problematika penerjemahan dipengaruhi oleh dua faktor, faktor linguistiknya di antaranya: Kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Arab; Peserta didik belum memahami kedudukan kalimat Bahasa Arab (*qawa'id*); dan Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan faktor non linguistik di antaranya: Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang sebagian berasal dari SMP dan belum memiliki dasar bahasa Arab; Minimnya waktu disediakan dalam memberikan materi pelajaran Bahasa Arab; Adanya rasa enggan dan membosankan sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi rendah dan rendahnya hasil belajar bahasa Arab; Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab; dan Kurang adanya bimbingan dalam penerjemahan (Mustafa, 2018).

Kelima: Penelitian Fatkhur Rahman, bahwa problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di pengaruhi oleh faktor linguistik yaitu: Kurangnya penguasaan kosa kata Bahasa Arab (*mufrodat*); Siswa belum memahami kedudukan kalimat Bahasa Arab (*al-qawa'id*); Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ke dalam Bahasa Indonesia; Banyaknya kata, istilah, atau ungkapan dalam Bahasa Arab yang di sebabkan adanya perkembangan ilmu dan sains, hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk menerjemahkan kata, istilah, atau ungkapan tersebut. Sedangkan faktor non-linguistik yaitu: Minimnya waktu yang disediakan dalam memberikan materi pelajaran Bahasa Arab yaitu 2 jam; Adanya rasa enggan dan membosankan sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah dan rendahnya hasil prestasi Bahasa Arab; Kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab

seperti kurangnya penyediaan kamus Bahasa Arab, karena modal utama menerjemah itu harus ada kamus Bahasa Arab; dan Kurang adanya bimbingan dalam penerjemahan (Fatkhur Rahman, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, perlu untuk melanjutkan penelitian yang sudah dilaksanakan dalam hal mendeskripsikan problematika penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia yang dihadapi oleh peserta didik saat proses pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga implikasi dari penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Metodologi

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif analisis (Nasrudin, 2020), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan wawancara, sedangkan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIIIK T.P. 2022-2023 MTs Husnul Khotimah Kuningan. Data yang telah dihimpun selanjutnya disusun untuk kemudian disimpulkan secara objektif (Nasrudin & Saifi, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait problematika yang dihadapi peserta didik dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dan Penerjemahan

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang harus ditentukan dan disadari betul oleh seorang guru sebelum mengajar. Sebab tujuan merupakan landasan berpijak dari suatu pekerjaan dengan tujuan seseorang akan mempeoleh petunjuk mengenai arah yang harus dilalui dan titik akhir yang baru dicapai.

Sebagaimana wawancara dengan guru bahasa Arab Kelas 8K T.P. 2022-2023 MTs

Husnul Khotimah Kuningan, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah supaya siswa memiliki keterampilan berbahasa Arab, dapat membaca dan menulis teks bahasa Arab serta dapat memahami teks-teks bahasa Arab. Sedangkan tujuan penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah supaya siswa dapat memahami teks bahasa Arab, sehingga siswa paham terhadap materi yang disampaikan guru.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia peserta didik. Maka sebagai tindak lanjut dilakukan observasi melalui pengamatan terhadap peserta didik pada Kelas VIIIK T.P. 2022-2023 MTs Husnul Khotimah Kuningan berjumlah 32 siswa. Di mana dari 32 siswa tersebut, selama proses pembelajaran Bahasa Arab mengenai penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia ditemukan beberapa problematika, dengan cara memberikan 10 kalimat dalam Bahasa Arab untuk diterjemahkan. Adapun soal teks yang disampaikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

١. نزل المطر من السماء
٢. يأتي السمك من البحر
٣. سعى الجيش إلى الميدان
٤. سارت الماشية إلى الحقل
٥. ينزل الجندي عن الحصان
٦. يذهب الخوف عن الطفل
٧. يطفو الخشب على الماء
٨. يسقط الثمر على الأرض
٩. ينبج الكلب في البستان
١٠. دخل المجرم في السجن

Selanjutnya, dilakukan wawancara kepada seluruh peserta didik setelah penerjemahan 10 kalimat di atas. Hasil wawancara adalah sebagai berikut ini:

Tabel: Daftar Nama Siswa

No.	Nama Siswa	Problem
1	Aisyah Alya Hafizha	Kata Dasar
2	Alia Nazeefah Syaharani	Kata Dasar

3	Amira Raudhah A.	Kesulitan Membaca
4	Azka Nurul Z.	Konteks Berbeda-Beda
5	Balqis Laaroiba Diena	Bentuk Kata
6	Damtsa Fariza Addina	Bentuk Kata
7	Fatimah Annasya	Bentuk Kata
8	Gissela Zahra Kamila	Kata Dasar
9	Hayya Naura Khairani	Kata Dasar
10	Ismay Al Nasywaa	Konteks Berbeda-Beda
11	Jilan Fairuz Z.	Konteks Berbeda-Beda
12	Kayla Khaira Nazhifa	Kesulitan Membaca
13	Khalilah Nurul Firdausyi	Kesulitan Membaca
14	Khansa Hayfa Ghaisani	Kesulitan Membaca
15	Khaulah Tsabita Hasan	Kesulitan Membaca
16	Lutfah Zainaba Al Dzakya	Hafalan Kosa Kata
17	Maulida Azka Nazihah	Kosa Kata
18	Nabila Ulya	Konteks Berbeda-Beda
19	Nada Fitria	Konteks Berbeda-Beda
20	Nadhira Fathina Yudisti	Hafalan Kosa Kata
21	Namira Fahryani Putri	Menggunakan Kamus
22	Naura Asyifani Putri H	Kesulitan Membaca
23	Nurul Ashfiya	Konteks Berbeda-Beda
24	Ratu Ayu Permata D. A.	Hafalan Kosa Kata
25	Rayanda Sabela Shifra	Hafalan Kosa Kata
26	Salwa Atirotul J.	Menggunakan Kamus
27	Syahla Hafizhoh	Konteks Berbeda-Beda
28	Syaikha Aqliyatul J.	Menggunakan Kamus
29	Yumna Farida Khalisa	Menggunakan Kamus
30	Zahra Nadzifa Ismiaini	Menggunakan Kamus
31	Zanubiya Kalila Nesyzad	Hafalan Kosa Kata
32	Zhafira Aqila Lathifah	Hafalan Kosa Kata

Berdasarkan Data hasil wawancara penulis kepada seluruh peserta didik kelas VIII K MTs Husnul Khotimah Kuningan di atas, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, 4 (empat) peserta didik masih kesulitan dalam menentukan kata dasar dari ragam bentuk kata Bahasa Arab, akibatnya tidak bisa menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia secara tepat; *Kedua*, 3 (tiga) peserta didik belum menguasai perubahan bentuk kata Bahasa Arab yang bermacam-macam, sehingga merasakan kebingungan menentukan arti saat menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia; *Ketiga*, 6 (enam) peserta didik masih kesulitan membaca kata dan kalimat yang tidak berharokat, seringkali salah arti karena salah harokat, sehingga kurang tepat dalam penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia.

Keempat, 7 (tujuh) peserta didik masih kesulitan menerjemahkan kata dan kalimat

Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia karena konteks yang berbeda-beda; *Kelima*, 7 (tujuh) peserta didik belum mempunyai banyak hafalan kosa kata Bahasa Arab disertai artinya dalam Bahasa Indonesia, sehingga menghambat proses penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia; dan *Keenam*, 5 (lima) peserta didik masih kebingungan dalam menggunakan kamus Arab - Indonesia yang menghambat proses penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan enam problematika penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia bagi peserta didik. Keenam temuan tersebut berhubungan dengan problematika linguistik, yaitu: siswa kurang menguasai kosa kata; siswa tidak memahami tata bahasa dengan baik; dan permasalahan semantik.

Sedangkan dari segi orientasi penelitian penerjemahan, berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Destra Wibowo Kusumo dan Distya Kusuma Wardani, bahwa ragam orientasi penerjemahan di antaranya: *Pertama*, berorientasi pada proses, produk, fungsi, dan penerjemah; *Kedua*, penelitian berorientasi pada penerjemah yang difokuskan pada pelaku atau agen yang terlibat dalam proses penerjemahan (Kusumo & Wardani, 2019).

Usaha Pemecahan Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia

Menurut hasil wawancara, ada beberapa usaha pemecahan problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, antara lain:

Usaha Yang Dilakukan Oleh Siswa Usaha

Mengatasi problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di antaranya:

Pertama, kurangnya penguasaan kosa-kata (*mufrodat*) bahasa Arab, maka siswa berusaha menghafal kosakata yang diberikan

oleh guru bahasa Arab di samping itu juga berusaha mempunyai kamus bahasa Arab-Indonesia, karena dalam menerjemah itu tidak lepas dengan adanya kamus bahasa Arab-Indonesia.

Kedua, kesulitan dalam tata bahasa (*al-qawa'id*), hal ini bisa diatasi dengan siswa berusaha menguasai *al-qawa'id* secara teoritis dan praktis dengan sering bertanya kepada guru bahasa Arab.

Ketiga, banyaknya kata, istilah, atau ungkapan dalam bahasa Arab disebabkan perkembangan ilmu dan sains. Kesulitan ini bisa diatasi dengan mengikuti perkembangan bahasa Arab, atau siswa mempunyai kamus kontemporer bahasa Arab-Indonesia yang didalamnya banyak ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan sains.

Keempat, Dalam menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia siswa dapat melakukan dengan memperbanyak latihan-latihan menerjemah dari sedikit demi sedikit, lama kelamaan pasti bisa dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Arab.

Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru

Sebagai usaha untuk mencapai keberhasilan proses belajar dan mengajar yang baik, maka tidak selamanya akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan di dalamnya. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak guru yang mengajar. Oleh karena itu secara moril guru mempunyai peran untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh siswa. Karena guru adalah salah satu unsur di dalam kegiatan belajar mengajar dan secara langsung berhubungan dengan siswa. Tanpa adanya guru maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan. Karena itu pula keberhasilan belajar siswa juga bergantung pada guru. Langkah penting yang harus dilakukan guru bahasa Arab untuk mengatasi

problematika penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah:

Pertama, Guru menyarankan agar siswa mempunyai kamus bahasa Arab-Indonesia. Setiap pertemuan guru selalu memberikan kosakata baru kepada siswa untuk dihafalkan sebagai penambahan kosakata dalam bahasa Arab agar siswa dapat dengan mudah menerjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Kedua, Guru memberikan pengajaran *al-qawaid* (*nahwu, sharaf*) secara cermat dengan menjelaskan kedudukannya kepada siswa secara teoritis dan praktis. *Ketiga*, Guru menyarankan siswa untuk sering membaca buku bahasa Arab yang sederhana. *Keempat*, Guru selalu membantu dan menolong siswa untuk selalu berusaha dan berlatih dengan rutin.

Kelima, Guru menjelaskan materi pelajaran secara mendetail dan jelas dengan memberi keleluasaan bertanya pada siswa, sehingga siswa yang sebelumnya kurang memahami materi akan merasa terbantu. *Keenam*, sebelum pelaksanaan pengajaran, guru berusaha untuk mengadakan persiapan-persiapan di dalam mengajarkan bahasa Arab baik secara lisan maupun secara tertulis. *Ketujuh*, Penggunaan metode mengajar yang bervariasi serta menggunakan media pengajaran, sehingga hal tersebut tidak membosankan bagi para siswa yang mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Simpulan

Problematika penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia merupakan kesenjangan yang selalu terjadi bagi pembelajar bahasa asing. Karena bahasa ibu lebih dahulu difahami oleh peserta didik, sehingga untuk memahami bahasa asing akan melalui proses perbandingan dengan bahasa ibu, baik dari sisi bahasa maupun budaya. Hasil penelitian ini setidaknya ada enam problematika penerjemahan yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para guru

untuk menentukan model pembelajaran di kelas, sedangkan bagi lembaga pendidikan supaya menentukan kurikulum sekolah yang menyesuaikan dengan kemampuan para peserta didik dan bagi perancang kurikulum agar melakukan penelitian lapangan secara komprehensif sebelum menentukan kebijakan. Selanjutnya, implikasi penelitian ini, adalah pendidik sebagai motivator dan fasilitator berperan aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas.

Referensi

- Afdhal Abunawas. (2015). *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Nurul As'adiyah Callaccu Jurusan Keagamaan*. Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Ahmad Muradi. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 1(1), 128–137. <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.182>
- Alam Budi Kusuma. (2016). ransformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5(1).
- Alfaori, N. A. D. M. (2017). Equivalence Problems in Translation. *Sino-US English Teaching*, 14(2).
- Amalia, S., & Irawan, D. (2021). Problematika Penerjemahan Teks Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Negeri 3 Bangka. *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 33.
- Burdah, I. (2004). *Menjadi Penerjemah: Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Tiara Wacana.
- Fatawi, M. F. (2017). *Seni Menerjemah*. Lingkar Media Yogyakarta.
- Fatkur Rahman. (2017). Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari. *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 57–74.
- Gorys Keraf. (2004). *Komposisi: Sebuah kemahiran Keterampilan Berbahasa*. Cet. IX. Nusa Indah.
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–13.
- Kusumo, D. W., & Wardani, D. K. (2019). Ragam Penelitian dalam Studi Penerjemahan. *JLT: Jurnal Linguistik Terapan*, 9(1), 28.
- Mustafa. (2018). Kemampuan dan Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlash Ad-Dary DDI Takkalasi Barru. *Al-Ibrah: Journal of Arabic Education*, 1(1), 111–113.
- Nasrudin, N. (2020). Upaya Penyelesaian Sengketa Pada Sektor Bisnis Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(1), 81–100. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i1.8564>
- Nasrudin, & Saifi, A. F. Z. (2022). Muhammad Baqir Al-Shadr's Thoughts In Building A Fair Economic System. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.30736/jes.v8i1.429>
- Nujumun Niswah. (2021). Permasalahan Penerjemahan Arab-Indonesia yang Dihadapi Mahasiswa sebagai Penerjemah Pemula. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 69–92. <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i1.10413>
- Pratama, N., Tampubolon, M. S., & Khanafi, K. (2022). Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1). <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.45>
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>
- Saleha Riana, Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5215–

5225.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020>

Yusuf, T., & Anwar, S. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Rajawali Pers.